

Telaah Penggunaan Literasi Kesehatan Digital Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

Hilman Adam*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado

ABSTRAK

Literasi kesehatan digital merupakan kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami dan menafsir informasi kesehatan dari sumber elektronik dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengatasi atau memecahkan masalah kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah penggunaan literasi kesehatan digital, pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi. Penelitian dilakukan secara daring, melalui metode survey deskriptif, dengan desain studi potong lintang. Penelitian diikuti oleh 232 responden yang dilaksanakan pada minggu ke 2 bulan Desember 2021. Hasil penelitian : sebagian besar responden mengetahui mengenai DHL; internet adalah sarana terbanyak dalam mendapatkan informasi mengenai kesehatan, dalam mencari dan membaca DHL; sebagian besar responden tidak menentu dalam meluangkan waktunya; telepon pintar merupakan media terfavorit untuk mendapatkan DHL; situs/alamat seperti WHO/badan dunia lain banyak dikunjungi responden dalam mengakses DHL; topik terkini seperti pandemi Covid-19 banyak dicari oleh mereka; untuk keperluan pembelajaran adalah pilihan terbanyak yang dipilih dalam mencari dan menyimpan DHL; responden sebagian besar tidak selalu menyimpan DHLnya; dan responden merasa bahwa DHL adalah hal sangat penting bagi mereka.

Kata kunci: literasi, kesehatan, digital

ABSTRACT

Digital health literacy is the ability to seek, find, understand, and appraise health information from electronic sources and apply the knowledge gained to addressing or solving a health problem. The purpose of this research is to study the use of digital health literacy in student of Public Health Faculty, Sam Ratulangi University. The research was conducted online, through a descriptive survey method, with a cross-sectional study design. The research was participated by 232 respondents which was held in the 2nd week of December 2021. The result of the research is : most respondents knew about DHL; the internet is the most common means of getting information about health, in finding and reading DHL; most of the respondents are uncertain in spending their time; smartphones are the favorite gadgets to get DHL; many respondents visited sites such as WHO/other world organization in accessing DHL; recent topic such as the Covid-19 pandemic were sought after by them; for learning purpose is the most preferred choice to searching and storing DHL; the majority of the respondents do not always store their DHL; and they feel that DHL is the very important thing to them.

Keywords: literacy, health, digital

Pendahuluan

Era industri 4.0 mendorong kita untuk menggunakan perangkat maupun informasi secara digital. Informasi digital digunakan baik sebagai sarana hiburan, permainan, pengetahuan maupun pendidikan. Setiap orang yang menggunakan perangkat digital seperti komputer maupun telepon pintar,

mempunyai kecenderungan untuk mengakses internet untuk berbagai kebutuhannya.

Di lingkungan mahasiswa, penggunaan komputer, komputer jinjing, maupun telepon pintar seakan tak terpisahkan dalam keseharian mereka. Penggunaan perangkat digital, terutama telepon pintar dipergunakan tidak hanya untuk saling berkomunikasi dengan orang

lain, tetapi sudah lebih banyak dipergunakan untuk keperluan lain, seperti mencari informasi, permainan, pembelajaran, dan lain-lain.

Penggunaan perangkat digital dilingkungan pendidikan tinggi, mempunyai dampak perubahan yang sangat bermakna. Pencarian literasi melalui internet mempermudah setiap mahasiswa untuk dapat mengakses setiap literasi di seluruh dunia. Penerimaan informasi menjadi lebih mudah, cepat dan murah. Dalam hitungan menit dan jam, mahasiswa dapat mengumpulkan literasi baik secara gratis maupun berbayar.

Dalam dunia kesehatan, perkembangan informasi yang didapat secara digital terjadi begitu cepat. Hal ini mempermudah kita untuk mendapatkan literasi kesehatan untuk dipelajari dan disebarkan kepada orang lain secara digital pula. Menurut Norman CD & skinner HA (2006) pada Ortiz DN (2017), literasi kesehatan digital merupakan kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami dan menafsir informasi kesehatan dari sumber elektronik dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengatasi atau memecahkan masalah kesehatan.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran sampai sejauh mana penggunaan literasi kesehatan secara digital pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan kuisisioner *Digital Health Literacy* (DHL) yang disusun oleh peneliti.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif dengan desain studi potong lintang. Responden penelitian ini adalah mahasiswa salah satu semester pada Fakultas Kesehatan Masyarakat – Universitas Sam Ratulangi, Manado, yang diikuti oleh 232 orang. Penelitian dilakukan secara daring, yang dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Desember 2021. Responden mengisi kuisisioner DHL sebanyak 10 pertanyaan. Responden dapat mengisi lebih dari 1 jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Hasil dari seluruh jawaban responden akan ditabulasi dan disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang melibatkan 232 responden diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Pengertian DHL

Apakah yang anda ketahui mengenai DHL?		
Tepat	179	77.16%
Tidak tepat	53	22.84%

Pada pertanyaan ini, sebanyak 22.84% responden, masih belum dapat menjawab secara tepat apa yang dimaksud dengan DHL. Sebagian besar responden yang menjawab tidak tepat karena menjawab secara umum, tidak terkait dengan kesehatan, beberapa responden tidak menyinggung media atau cara mendapatkan literasi secara digital, dan sebagian kecil karena memang tidak tahu mengenai DHL.

Tabel 2. Informasi kesehatan

Darimana anda mendapatkan informasi mengenai kesehatan?		
Buku	129	55.60%
Media cetak	69	29.74%
Orang tua	98	42.24%
Teman	103	44.40%
Guru/dosen	176	75.86%
Televisi	137	59.05%
Radio	16	6.90%
Internet	214	92.24%
Lainnya	5	2.16%

Tabel di atas, peneliti ingin menggali darimana sumber literasi kesehatan didapat oleh responden, termasuk penggunaan internet untuk mengakses DHL. Terlihat bahwa sebagian besar responden (92.24%) memang mendapatkan literasi kesehatan dengan cara mengakses internet, sedangkan literasi melalui guru/dosen (75.86%) dan televisi (59.05%) merupakan pilihan lain terbanyak dalam menerima literasi kesehatan setelah internet.

Tabel 3. Mencari & membaca DHL

Seberapa sering anda mencari dan membaca DHL?		
Setiap hari	7	3.02%
Tiap minggu	18	7.76%
Tiap bulan	7	3.02%
Tidak menentu	192	82.76%
Tidak pernah	6	2.59%
Lainnya	7	3.02%

Sebagai pelajar dalam mendalami ilmu kesehatan masyarakat, peneliti berharap terdapat keseriusan responden dalam mencari dan mendalami literasi kesehatan, tetapi hal ini berbeda dari hasil yang didapat oleh peneliti, bahwa sebagian besar (82,76%) responden tidak menentu dalam mencari dan membaca sebagai proses pembelajaran mereka setiap hari. Rutinitas

dalam mencari dan membaca literasi kesehatan secara digital terkesan masih sangat kurang, beberapa responden (2.59%) bahkan tidak pernah mengakses literasi kesehatan secara digital.

Tabel 4. Media akses DHL

Media apa yang menjadi alat untuk mendapatkan DHL?		
Laptop	149	64.22%
Smartphone	226	97.41%
Lainnya	9	3.88%

Pada bagian ini, sebagian besar responden (97.41%) masih mengandalkan telepon pintar mereka untuk mengakses konten DHL. Responden yang memakai laptop juga sebagian besar mengakses konten DHL bergantian dengan penggunaan telepon pintar. Hanya beberapa responden saja yang hanya menggunakan laptop saja untuk mengakses konten DHL.

Tabel 5. Keperluan mencari DHL

Untuk keperluan apa anda mencari DHL?		
Sekedar tahu	62	26.72%
Pembelajaran	205	88.36%
Lainnya	14	6.03%

Hasil di atas sesuai dengan peran responden sebagai pelajar dalam bidang kesehatan, yang menyatakan keperluan mereka dalam mengakses konten DHL adalah untuk keperluan pembelajaran (88.36%). Ilmu kesehatan yang begitu luas juga memungkinkan responden untuk sekedar untuk ingin tahu saja (26.72%), begitu juga untuk kebutuhan aspek kesehatan yang lain (6.03%).

Tabel 6. Situs mendapatkan DHL

Di situs/alamat mana anda mendapatkan DHL?		
Wikipedia	82	35.34%
Blog kesehatan	147	63.36%
WHO/Badan dunia	191	82.33%
Jurnal online	144	62.07%
Kepustakaan online	57	24.57%
Lainnya	11	4.74%

Pada tabel 6 terlihat, banyak responden mengakses situs/alamat WHO dan badan dunia lainnya (82.33%) dalam mendapatkan konten DHL. Masih banyak responden yang mengakses blog-blog kesehatan (63.36%), yang belum tentu memuat secara baik dan benar informasi mengenai kesehatan. Masih kurangnya responden untuk mengakses kepubstakaan online (24.57%), menyadarkan kita untuk harus lebih berusaha memperkenalkan dunia kepubstakaan digital kepada mereka.

Tabel 7. Topik DHL

Topik apa yang sering anda cari pada DHL?		
Gizi	132	56.90%
Kesling	86	37.07%
Kesker	49	21.12%
Covid-19	184	79.31%
Lainnya	23	9.91%

Peneliti juga ingin mengetahui, topik apa yang banyak dicari responden dalam mengakses DHL. Terlihat sebagian besar (79.31%) mencari literasi mengenai isu terkini yang melanda dunia (pandemi Covid-19), gizi merupakan topik berikut yang dicari oleh responden (56.90%), yang peneliti asumsikan masih terkait dengan isu pandemi ini. Sebanyak 9.91% responden memilih untuk mengakses literasi lain seperti promosi kesehatan, kesehatan

reproduksi, dan bidang ilmu kesehatan masyarakat lainnya.

Tabel 8. Menyimpan data DHL

Apakah anda menyimpan data DHL?		
Selalu	32	13.79%
Tidak selalu	172	74.14%
Tidak	28	12.07%
Lainnya	1	0.43%

Ada satu keselarasan dalam data yang diperoleh oleh peneliti, dimana keseriusan dalam mencari dan membaca DHL disatu sisi, media akses DHL disatu sisi lainnya, dengan keinginan untuk menyimpan data DHL. Di sini terlihat, responden sebagian besar (74.14%) tidak selalu menyimpan konten DHLnya. Hanya sedikit saja (13.79%) responden yang selalu menyimpan datanya, bahkan sebesar 12.07% responden memilih tidak menyimpan konten DHLnya

Tabel 9. Keperluan menyimpan data DHL

Untuk keperluan apa anda menyimpan data DHL?		
Koleksi	10	4.31%
Dibaca kembali	76	32.76%
Pembelajaran	191	82.33%
Lainnya	16	6.90%

Data di atas masih berkorelasi dengan pernyataan peneliti sebelumnya, yang terlihat dari hanya 4.31% responden saja yang mengoleksi konten DHLnya, mengingat peran mereka sebagai pelajar kesehatan. Peneliti hanya menarik simpulan semu bahwa terdapat benang merah antara tidak menentunya waktu mencari dan membaca konten DHL, desakan mencari konten DHL untuk pembelajaran, dengan keperluan menyimpan konten DHL hanya

untuk kebutuhan dimasa pembelajaran saja (82.33%).

Tabel 10. Kebutuhan akan DHL

Seberapa penting menurut anda DHL?		
Sangat penting	178	76.72%
Penting	52	22.41%
Kurang penting	0	0.00%
Tidak penting	0	0.00%
Tidak tahu	2	0.86%

Ada satu hal yang mungkin harus dilihat dari sudut pandang/persepsi yang berbeda pada akhir penelitian ini. Responden merasa DHL adalah hal yang sangat penting (76.72%) bagi mereka, sedangkan aktivitas mereka untuk mencari dan membaca, menyimpan konten DHL, masih rendah. Mungkin terasa sangat penting karena masih dalam masa pembelajaran.

Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat ditarik simpulan, bahwa :

- Sebagian besar responden mengetahui mengenai DHL
- Internet adalah sarana terbanyak dalam mendapatkan informasi mengenai kesehatan
- Dalam mencari dan membaca DHL, sebagian besar responden tidak menentu dalam meluangkan waktunya
- Telepon pintar merupakan media terfavorit untuk mendapatkan DHL
- Situs/alamat seperti WHO/badan dunia lain banyak dikunjungi responden dalam mengakses DHL

- Topik terkini seperti pandemi Covid-19 banyak dicari oleh responden
- Untuk keperluan pembelajaran adalah pilihan terbanyak yang dipilih dalam mencari dan menyimpan DHL
- Responden sebagian besar tidak selalu menyimpan DHLnya
- Dan responden merasa bahwa DHL adalah hal sangat penting bagi mereka

Daftar Pustaka

- Ortiz DN., 2021, Digital Health Literacy, online, https://www.who.int/global-coordination-mechanism/working-groups/digital_hl.pdf , akses 07-12-2021
- Rowlands G., 2021, Digital Health Literacy, online, <https://www.who.int/global-coordination-mechanism/activities/working-groups/17-s5-rowlands.pdf> , akses 07-12-2021
- Vaart R., 2017, Development of the Digital Health Literacy Instrument: Measuring a Broad Spectrum of Health 1.0 and Health 2.0 Skills, online, https://www.researchgate.net/publication/312870648_Development_of_the_Digital_Health_Literacy_Instrument_Measuring_a_Broad_Spectrum_of_Health_1.0_and_Health_2.0_Skills , akses 10-12-2021